

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang tumbuh serta berkembang seiring berjalannya waktu menyebabkan peluang untuk bekerja di bidang perpajakan semakin meningkat. Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang digunakan pemerintah untuk mengembangkan dan memajukan kesejahteraan negara. Dalam memaksimalkan penerimaan pajak, pemerintah membutuhkan tenaga kerja yang dapat memaksimalkan tanggungjawabnya secara efektif, profesional dan memiliki pemahaman yang baik tentang pajak (Telaumbanua & Sudjiman, 2022).

Berkarir di bidang perpajakan yang terkenal dengan dinamikanya yang cepat berubah dan kompleksitasnya, dibutuhkan adanya kemahiran dalam analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, profesional perpajakan dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan efektif dan menyampaikan ide dengan jelas sehingga dapat bersaing di pasar yang kompetitif (Sianturi & Sitanggang, 2021).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak, Indonesia ditahun 2022 memiliki pegawai pajak berjumlah 44.787 orang dengan jumlah penduduk sekitar 276 juta orang. Rasio jumlah pegawai pajak Indonesia terhadap jumlah penduduk yaitu 6.162 orang, yang artinya satu pegawai pajak menangani sekitar 6.162 orang. Dianalisis dari data yang dilaporkan Direktorat Jenderal Pajak Vietnam (*General Department of Taxation*), negara Vietnam pada tahun 2022 memiliki pegawai pajak berjumlah 50.000 orang dengan jumlah penduduk sekitar 99 juta orang. Rasio jumlah pegawai pajak Vietnam terhadap jumlah penduduk yaitu 1.980, yang artinya satu pegawai pajak menangani sekitar 1.980 orang. Berdasarkan perbandingan data tersebut, terlihat bahwa jumlah pegawai pajak di Indonesia masih sangat terbatas, yang mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam penarikan pajak di Indonesia. Faktor yang menyebabkan terbatasnya jumlah pegawai

pajak yaitu rendahnya ketertarikan mahasiswa terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan (Ikhmawati dkk., 2021). Hal tersebut didukung oleh mini survei yang telah dilakukan penulis mengenai minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menunjukkan bahwa hanya 25,6% atau sekitar 21 orang dari 82 responden yang memilih untuk berkarir di bidang perpajakan. Artinya minat mahasiswa akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta masih rendah untuk berkarir di bidang perpajakan.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi ikut serta dalam menghadapi permasalahan terbatasnya jumlah pegawai pajak di Indonesia. Mahasiswa akuntansi telah memperoleh pemahaman terkait akuntansi perpajakan selama masa studinya. Lulusan akuntansi tidak hanya terbatas di bidang akuntansi saja seperti auditor, *accounting manager*, dan *account officer*, namun lulusan akuntansi juga dapat menekuni karir di bidang perpajakan. Ketika berkarir di bidang perpajakan tidak hanya di sektor pemerintah saja, melainkan banyak juga dari sektor swasta yang memerlukan lulusan akuntansi yang mahir cara pemungutan pajak serta telah mempunyai sertifikasi untuk menjadi bagian dari perusahaan guna mengembangkan dan memajukan perusahaannya (Koa & Mutia, 2021). Dengan demikian, peluang kerja yang menjanjikan dalam bidang perpajakan terbuka lebar bagi para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat individu dalam mengejar karir di bidang perpajakan, antara lain meliputi persepsi, motivasi, penghargaan finansial dan pengetahuan pajak (Hendrawati, 2022). Persepsi mahasiswa terhadap bidang perpajakan sangat memberikan dampak terhadap minat mahasiswa dalam meniti karir di bidang tersebut. Jika mahasiswa mempunyai persepsi yang baik mengenai perpajakan, maka persepsi untuk berkarir di bidang perpajakan juga akan tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga minat untuk berkarir di bidang perpajakan juga akan

tinggi (Novianingdyah, 2022). Penelitian yang dilakukan Telaumbanua & Sudjiman (2022) memperlihatkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika persepsi meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Semakin mahasiswa memiliki persepsi berkarir di bidang perpajakan itu mudah, semakin besar juga kemungkinan mahasiswa tersebut untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun penelitian Rahman dkk (2021) memperlihatkan bahwa persepsi tidak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya minat berkarir di bidang perpajakan tidak akan meningkat ketika persepsi meningkat.

Sementara itu, dibutuhkan pula motivasi sebagai penggerak bagi mahasiswa untuk mengejar karir di sektor perpajakan. Motivasi adalah kemauan yang mengakibatkan terjadinya hasrat, perbuatan dan sikap dalam melakukan aktifitas yang di inginkan guna mewujudkan suatu tujuan (Ardini & Ambarwanti, 2019). Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam bekerja di sektor pajak. Hasil penelitian Muzialani dkk (2022) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika motivasi meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat terhadap bidang perpajakan akan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun di sisi lain, penelitian Rahman dkk (2021) memperlihatkan bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya minat berkarir di bidang perpajakan tidak akan meningkat ketika motivasi meningkat.

Faktor lain dalam menentukan pemilihan minat berkarir yaitu penghargaan finansial. Keputusan dalam menetapkan pilihan karir seringkali dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap penghargaan finansial, karena target utama pekerja melakukan pekerjaan adalah mendapatkan gaji (Ghufroon & Herawansyah, 2023). Penghargaan finansial yaitu bentuk

apresiasi berupa imbalan finansial yang diberikan kepada karyawan sebagai akibat dari pencapaian kerja yang telah dilakukan dan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Nurchayati dkk., 2023). Penghargaan finansial juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen, untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat memfokuskan tindakannya untuk mencapai tujuan perusahaan (Anjani dkk., 2023). Jika melihat potensi penghasilan yang baik dan keuntungan finansial lainnya, mahasiswa akan lebih cenderung untuk memilih karir di bidang perpajakan. Penelitian Aji dkk (2022) memperlihatkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika penghargaan finansial meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Mahasiswa yang ingin memiliki penghasilan yang tinggi akan termotivasi untuk berusaha agar dapat berkarir di bidang perpajakan. Namun hasil yang berbeda didapat dari penelitian Ghufron & Herawansyah (2023) yang memperlihatkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya minat berkarir di bidang perpajakan tidak akan meningkat ketika penghargaan finansial meningkat.

Selanjutnya, pengetahuan terkait pajak juga menjadi faktor dalam memilih karir di sektor perpajakan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman terkait pajak merupakan dasar bagi individu yang ingin berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan pajak yaitu pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar perpajakan, termasuk ketentuan umum, subjek yang terkena pajak, tarif pajak yang berlaku, serta prosedur pencatatan dan pelaporan pajak (Ghufron & Herawansyah, 2023). Memiliki keahlian di bidang perpajakan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan kesiapan mereka untuk memasuki bidang perpajakan sebagai jalur karir. Hal ini didukung oleh penelitian Zyahwa dkk (2023) yang memperlihatkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya jika pengetahuan pajak meningkat maka minat berkarir di bidang perpajakan juga meningkat. Mahasiswa yang memiliki

pemahaman yang baik tentang perpajakan akan tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun penelitian Ikhmawati dkk (2021) memperlihatkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Artinya minat berkarir di bidang perpajakan tidak akan meningkat ketika pengetahuan pajak meningkat.

Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan dalam beberapa penelitian terdahulu, sehingga membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Penulis berkeinginan untuk melakukan pengujian ulang dengan mengambil objek penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang berbeda pula, untuk melihat perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Membuktikan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
3. Membuktikan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

4. Membuktikan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Meningkatkan pemahaman dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh atau hubungan yang ditimbulkan oleh persepsi, motivasi, penghargaan finansial serta pengetahuan terkait pajak terhadap minat karir di bidang pajak.
- b) Memperkuat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya serta menyajikan fondasi yang bisa dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian mendatang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a) Bagi mahasiswa

Untuk memperdalam pemahaman terkait pengaruh atau hubungan yang ditimbulkan oleh persepsi, motivasi, penghargaan finansial serta pengetahuan terkait pajak terhadap minat karir di bidang perpajakan.

###### b) Bagi universitas

Dapat dipergunakan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan kualitas pendidikan khususnya bagi mahasiswa lulusan sarjana akuntansi.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi minat untuk berkarir di bidang perpajakan, maka penulis menetapkan fokusnya hanya kepada 4 faktor yaitu; persepsi, motivasi, penghargaan finansial, serta pengetahuan pajak. Penulis membatasi responden hanya berfokus pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang secara khusus mencakup mahasiswa tahun angkatan 2020, 2021, dan 2022.